

---

**THE EFFECT OF CASH RATIO AND RETURN ON ASSET ON  
FIRM VALUE OF CONSTRUCTION COMPANIES SUB SECTOR  
LISTED ON THE IDX FOR THE 2019-2022 PERIOD**

**Haikal Farrel Al-Kautsar<sup>1</sup>, Alif Mulya Ardhani<sup>2</sup>, Kholida Atiyatul  
Maula<sup>3</sup>, Heikal Muhammad Zakaria Hakim<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang  
[haikal.farell@gmail.com](mailto:haikal.farell@gmail.com) , [alifmull81@gmail.com](mailto:alifmull81@gmail.com)

**Abstract:** *The rise of default problems due to poor asset management has an impact on decreasing investor confidence, which affects the value of a company. This observation aims to examine how the correlation between Cash Ratio and Return on Assets on Company Value is proxied by Price to Book Value, both partially and simultaneously in building construction sub-sector companies with a focus on research for the period 2019 to 2022. This observation makes use of Multiple linear regression as a research method uses SPSS 25 with reference to the classical assumption feasibility test as well as the T-test and F-test. The results of this study show that partially, the cash ratio has a negative but not significant effect on firm value, while return on assets has a positive and significant effect on firm value. Simultaneously, the cash ratio and return on assets together have a positive and significant influence on firm value with a determinant contribution (R Adjusted Square) of 20.5% in explaining the escalation of firm value variables.*

**Keywords:** *Cash Ratio, Return on Assets, Firm Value*

## PENDAHULUAN

Menilik pada perkembangan dunia industri pada pasca pandemi *covid-19*, dimana semua industri berjuang untuk mengatasi fluktuasi ekonomi yang berdampak pada kegiatan perusahaan, terlebih untuk sub sektor konstruksi bangunan. Ditengah meningkatnya valuasi dari pasokan bahan baku, perusahaan konstruksi harus dapat merancang perencanaan alternatif yang bersifat solutif. Jika tidak, akan berdampak pada likuiditas perusahaan akibat kegagalan dalam meminimalisir biaya yang dikeluarkan yang dalam jangka panjang akan mengakibatkan hal hal yang tidak diinginkan, seperti resiko gagal bayar kepada vendor akibat manajemen likuiditas yang buruk. Hal ini juga akan berdampak pada valuasi atau nilai yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan yang baik perlu diterapkan agar fluktuasi yang terjadi tidak berdampak semakin buruk dalam perusahaan. Sehingga,

manajemen perusahaan perlu menganalisis lebih jauh bagaimana finansial perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan memiliki dampak positif dalam kinerja perusahaan melalui evaluasi dan perencanaan manajemen perusahaan. Kinerja yang baik juga menghasilkan nilai perusahaan yang baik <sup>1</sup>.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting dalam dunia bisnis yang mencerminkan estimasi atau penilaian tentang seberapa berharga atau berharga sebuah perusahaan <sup>2</sup>. Nilai perusahaan mencakup semua aset, sumber daya, dan potensi yang perusahaan miliki, baik yang aset berwujud maupun tidak. Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai metode dan pendekatan, tergantung pada tujuan dan konteks penggunaannya. Nilai perusahaan menjadi urgensi dalam pengambilan keputusan oleh investor memilih dan mempertimbangkan dalam melakukan

---

<sup>1</sup> SYARIFAH SIDAH Aljufri, 'Pengaruh Cash Ratio, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021', 2020.

<sup>2</sup> Krisnando, 'Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal STEI Ekonomi*, 28.01 (2019), 97-121  
<<https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.262>>.

investasi<sup>3</sup>. Pentingnya memahami nilai perusahaan adalah karena nilai perusahaan dapat mempengaruhi berbagai pemangku kepentingan, seperti pemilik saham, investor, karyawan, kreditor, dan masyarakat luas<sup>4</sup>.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor ini termasuk kinerja keuangan, seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko. Oleh karena itu, bagi pemangku kepentingan perusahaan, informasi keuangan yang akurat dan relevan sangat penting dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Alat analisis yang efektif untuk menggambarkan dan memahami kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan<sup>5</sup>. Perbandingan antara

berbagai angka dan item dalam laporan keuangan perusahaan disebut sebagai rasio keuangan, dan memberikan wawasan tentang aspek keuangan tertentu. Rasio keuangan membantu pemangku kepentingan memahami stabilitas perusahaan keuangan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang terus-menerus. Dari Rasi ragam rasio keuangan yang ada, efektifitas perencanaan perusahaan dinilai dari seberapa efektif kas dan asset yang digunakan, yang mana diukur dalam Cash Ratio dan Return On Assets<sup>6</sup>.

*Cash Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan posisi kas perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Rasio ini membandingkan jumlah perolehan kas dikomparasi

---

<sup>3</sup> Amri Amrulloh and others, 'PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER Dan RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN', *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11.2 (2022), 120 <<https://doi.org/10.36080/jem.v11i2.2068>>.

<sup>4</sup> Wildan Dzulhijar, Leni Nur Pratiwi, and Banter Laksana, 'Pengaruh CR, DER, Dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019', *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1.2 (2021), 401-9 <<https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2507>>.

<sup>5</sup> Imelda R. Purba and A. Mahendra, 'Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020', *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8.1 (2022), 61-76 <<https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1675>>.

<sup>6</sup> Sundus Nur Halimah and Euis Komariah, 'Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum', *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5.1 (2017), 14 <<https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>>.

dengan total dari utang lancar milik perusahaan. Dalam observasi yang dilakukan oleh <sup>7</sup>, yang memiliki kesimpulan Cash Ratio tidak berkorelasi signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

*Return on Assets* ialah rasio yang berfokus kepada efektifitas perusahaan dalam penggunaan aktiva tersebut untuk memperoleh keuntungan dari operasional yang dijalankan. ROA sendiri merupakan komparasi dari tingkat keuntungan yang perusahaan peroleh dengan harta yang perusahaan miliki. Laporan observasi yang diteliti oleh <sup>8</sup>, yang mana menghasilkan konklusi yakni Return On Assets mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan hasil signifikan yang positif.

Atas dasar tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan re-observasi untuk mengetahui korelasi pada *Cash Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan dengan sub sektor Perusahaan Kontruksi sebagai lokus dari penelitian ini. Limitasi pada

penelitian ini yakni perusahaan subsektor Kontruksi dengan kurun waktu observasi dimulai pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, dengan tujuan untuk mengetahui besaran korelasi dari variabel yang diteliti untuk menjawab hipotesis pada permasalahan yang ada.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Signal (*Signalling Theory*)

Menurut<sup>9</sup>, sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dalam <sup>10</sup> di jelaskan bahwa Salah satu bentuk sinyal yaitu laporan keuangan yang disajikan dimana didalamnya terdapat data keuangan yang dapat dianalisis menjadi sebuah kinerja keuangan.

### Kinerja Keuangan

Menurut<sup>11</sup> kinerja keuangan adalah penentuan efektifitas operasional suatu

---

<sup>7</sup> Erlina (2018)

<sup>8</sup> Pramudia (2020)

<sup>9</sup> EF Brigham and JF Houston, 'Dasar-Dasar Manajemen Keuangan', 11th edn (Jakarta: PT. Salemba Empat.: Salemba Empat, 2013).

<sup>10</sup> Hernita Adeliyani, 'Pengaruh Return on Asset , Devidend Payout Ratio Dan Price Earning

Ratio t Erhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 5.74 (2020), 197-209.

<sup>11</sup> Mulyadi, *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Scorecard* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007).

organisasi dan karyawan secara periodik berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan<sup>12</sup>.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan atau *Firm Value* dapat dikaitkan dengan persepsi dari para penanam modal yang memiliki korelasi dengan harga saham. Nilai Perusahaan dapat diartikan sebagai *market value* dari sebuah perusahaan dan diindikasikan dengan PBV atau *Price to Book Value*. Berdasarkan pendapat Harahap dalam <sup>13</sup>, *Price to Book Value* adalah rasio yang menggambarkan komparasi antara harga saham dengan *book value*-nya. Tingginya rasio *Price Book Value* dapat membuat investor percaya terkait prospek perusahaan di masa yang akan datang <sup>14</sup>.

### **Cash Ratio**

Menurut<sup>15</sup> menyatakan bahwa "Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur

seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang". *Cash Ratio* merupakan komparasi atas cerminan posisi kas atau setara kas pada sebuah perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar yang dimiliki, dengan maksud apakah kas tersebut mampu menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sutrisno dalam <sup>16</sup> Rasio Kas dapat diketahui dengan menghitung jumlah kas dan setara kas dibagi dengan jumlah utang lancar. *Cash ratio* sebagai tolak ukur perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek, dapat menjadikan nilai perusahaan cenderung meningkat dikarenakan *market value* perusahaan terlihat baik di pandangan penanam modal.

### **Return On Assets**

*Return on Assets* yakni sebuah gambaran yang memperkirakan korelasi antara pendapatan dan investasi. Rasio ini diperlukan untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian atas laba yang dihasilkan. Dalam <sup>17</sup> dijelaskan

---

<sup>12</sup> Prasinta, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan', *Accounting Analysis Journal*, 2012.

<sup>13</sup> Mujiono & Hakim (2021)

<sup>14</sup> Adeliyani.

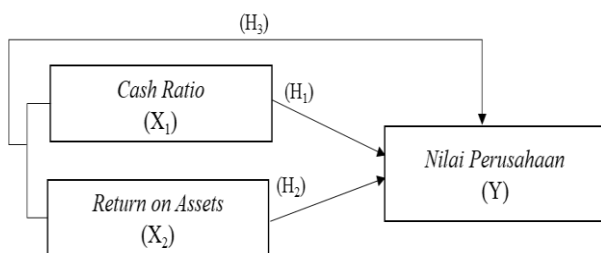
<sup>15</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada. Harahap, 2018).

<sup>16</sup> Erlina (2018)

<sup>17</sup> Rezki Zurriah, 'Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Akmami*, 2.3 (2021), 528-37.

bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan Capital. Menurut Fahmi dalam <sup>18</sup>, nilai ROA yang bersifat positif berarti menunjukkan efektifitas aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba, dengan kriteria ROA yang baik yakni lebih dari 1,5%. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai earnings power semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit earnings yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Hipotesis Penelitian



<sup>18</sup> Zurriah (2021)

**Keterangan :**

H<sub>1</sub>: Cash Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>2</sub>: Return on Assets memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>3</sub>: Cash Ratio dan Return on Assets secara simultan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

**Sampel Penelitian**

Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive sampling*.

**Tabel. 1** Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	96
Perusahaan konstruksi bangunan yang secara periodik mempublikasikan laporan keuangan <i>audited</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2019-2022)	22
Perusahaan konstruksi bangunan yang selalu menghasilkan laba dan tidak pernah merugi (2019-2022).	8
Jumlah sampel secara keseluruhan (4 tahun)	32
Data <i>outlier</i>	0
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	32

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2013)

**Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Data dari penelitian ini berupa data sekunder laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan periode 2019 sampai 2022 yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data diolah

menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 25 melalui analisis regresi linear berganda yang dapat menyatakan bagaimana pengaruh dari variabel independen (*cash ratio* sebagai X1 dan *return on assets* sebagai X2) terhadap variabel dependennya (Y) (*firm value* yang diprosikan oleh rasio *price to book value*

telah terdistribusi normal. Pada Tabel. 2 dihasilkan nilai uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov menggunakan pendekatan Monte-Carlo adalah sebesar 0,109 yang berarti nilai signifikansi pada uji normalitasnya lebih besar dibandingkan *p-value* ( $0,109 > 0,05$ ). Maka, data yang diolah oleh peneliti dinyatakan terdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, untuk menguji kelayakan data diperlukan uji asumsi klasik. Berikut ini merupakan tahapan uji asumsi klasik, yakni:

**Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov One-sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		32	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.97611131	
Most Extreme Differences	Absolute	.208	
	Positive	.208	
	Negative	-.150	
Test Statistic		.208	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.109 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.100
		Upper Bound	.117

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Jika nilai signifikansi uji normalitas data lebih dari 0,05, maka data dinyatakan

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	.949	.287		3.310	.003	
Cash Ratio (X1)	-.814	.860	-.215	-.947	.352	.499 2.004
Return on Assets (X2)	16.322	5.832	.635	2.799	.009	.499 2.004

a. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Dasar pengambilan keputusan pada Tabel. 3 untuk uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Jika nilai *tolerance* > 0,01 maka tidak terjadi multikolinieritas. Pada Tabel. 3 dihasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,499 (X1) dan 0,499 (X2). *Tolerance* X1 dan X2 > 0,01, maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas. Pada Tabel.3 dihasilkan nilai VIF sebesar 2,004 (X1) dan 2,004 (X2). VIF X1 dan X2 > 10,00,

maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 <sup>a</sup>	.278	.226	1.01895	2.022

a. Predictors: (Constant), LAG\_X2, LAG\_X1  
 b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson metode Cochrane Orcutt. Tidak terjadi autokorelasi apabila  $dL < \text{nilai Durbin-Watson} < 4-dU$ . Pada Tabel. 4 dihasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,022. Dalam tabel durbin watson dengan signifikansi 0,05, pada data  $K=3$  dan  $N=32$  dihasilkan  $dL=1,3093$  dan  $dU=1,5736$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $dL < \text{nilai Durbin-Watson} < 4-dU$  ( $1,3093 < 2,022 < 2,4264$ ), tidak terjadi 1. gejala autokorelasi.

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.567	.223		2.541	.017
Cash Ratio (X1)	-.452	.669	-.175	-.676	.504
Return on Assets (X2)	4.386	4.537	.250	.967	.342

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Suatu data dapat dikatakan bebas dari gejala heterokedastisitas ketikan nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Dari Tabel. 5 dapat disimpulkan bahwa:

1. X1 memiliki signifikansi 0,504 yang mana nilainya lebih dari 0,05, maka pada variabel X1 dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
2. X2 memiliki signifikansi 0,342 yang mana nilainya lebih dari 0,05, maka pada variabel X2 dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel 6. Regresi Linear Berganda Parsial (Uji-t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.949	.287		3.310	.003
Cash Ratio (X1)	-.814	.860	-.215	-.947	.352
Return on Assets (X2)	16.322	5.832	.635	2.799	.009

a. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel. 6, dapat disimpulkan bahwa:

*Cash Ratio* (X1) memiliki nilai signifikansi uji-t 0,352, yang mana besarnya nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan koefisien dari *Cash Ratio* bernilai - 0,814. Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yakni *Cash Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap eskalasi dari Nilai



Perusahaan yang di proksikan oleh *Price to Book Value*.

2. *Return on Asset* (X2) memiliki nilai signifikansi uji-t 0,009, yang mana besarnya nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan koefisien dari *Return on Asset* bernilai 16.322. Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yakni *Return on Asset* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap eskalasi dari Nilai Perusahaan yang di proksikan oleh *Price to Book Value*.

**Tabel 7 Regresi Linear Berganda Parsial (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.163	2	5.081	4.989	.014 <sup>b</sup>
	Residual	29.537	29	1.019		
	Total	39.699	31			

a. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)

b. Predictors: (Constant), Return on Assets (X2), Cash Ratio (X1)

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Pada tabel 7 merupakan hasil pengujian secara simultan (Uji-F), diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,989 dengan signifikansi 0,014, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,33 signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pada tabel 7 dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,989 > 3,33$ ) dan nilai signifikansi  $< p-value$  ( $0,014 < 0,05$ ), ini berarti  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan

bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang mana menjelaskan bahwa variabel *Cash Ratio* dan *Return on Assets* bersama-sama secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 8 Regresi Berganda Parsial ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 <sup>a</sup>	.256	.205	1.00921	2.070

a. Predictors: (Constant), Return on Assets (X2), Cash Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa *adjusted R square* sebesar 20,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh eskalasi nilai perusahaan yang di proksikan dalam *price to book value* dapat dijelaskan oleh variabel *cash ratio* dan *return on assets*, sedangkan 79,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Cash Ratio Terhadap Firm Value Secara Parsial

Dari hasil penelitian pada Tabel. 6 menunjukkan bahwa secara parsial, *cash ratio* memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh<sup>19</sup> dan<sup>20</sup> yang menyatakan bahwa *cash ratio* memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>21</sup> bahwa *cash ratio* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen aset lancar dalam lingkup *cash ratio* yang tinggi akan membuat nilai perusahaan menurun, karena semakin tinggi *cash ratio* akan menimbulkan adanya *idle cash* yang tinggi, dimana hal tersebut tidak baik untuk perusahaan dikarenakan kurangnya perputaran *cash ratio* yang digunakan dalam operasional perusahaan. Teori signalling yang diterapkan adalah *cash ratio* yang tinggi memiliki indikasi likuiditas yang baik, tetapi selain kemampuan jangka pendek yang dilunasi, perputaran dari *cash*

sendiri perlu dilakukan manajemen sebaik-baiknya.

### **Pengaruh Return on Assets terhadap Firm Value secara Parsial**

Dari hasil penelitian pada Tabel. 6 menunjukkan bahwa secara parsial, *return on assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh<sup>22</sup> dan<sup>23</sup> yang menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh<sup>24</sup> yang mana *return on asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian asset terhadap modal pada operasional perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Artinya, perusahaan tersebut berhasil

---

<sup>19</sup> Erlina (2018)

<sup>20</sup> Aljufri.

<sup>21</sup> Eki Agnes Septian, 'PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI', 2019, 1-23.

<sup>22</sup> Erlina (2018)

<sup>23</sup> Pramudia (2020)

<sup>24</sup> Kalsum Yahya and Muhammad Nur Fietroh, 'Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4.2 (2019), 1-23 <<http://doi.org/10.33395/remik.v4i2>>.

memanfaatkan assetnya untuk operasional perusahaan yang mana menjadikan nilai perusahaan baik dalam pandangan investor. Maka, teori yang dikemukakan oleh <sup>25</sup> yakni sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan terealisasi dalam pandangan investor melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi nilai dari perusahaan sendiri.

#### **Pengaruh Cash Ratio dan Return on Assets terhadap Firm Value Secara Simultan**

Kontribusi berdasarkan koefisien determinasi, secara simultan *cash ratio* dan *return on assets* secara bersama-sama berpengaruh sebesar 20,5% terhadap eskalasi dari nilai perusahaan yang diprosikan oleh *price to book value*. Uji-F menunjukkan bahwa data yang digunakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh <sup>26</sup>, yang juga menyatakan bahwa secara simultan, *cash ratio* dan *return on assets* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **KESIMPULAN**

Meningkatnya *cash ratio* atas usaha sub sektor konstruksi bangunan, menyebabkan nilai perusahaan yang diindikatori oleh *price to book value* menurun tetapi tidak signifikan. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan aset lancar dalam kegiatan operasionalnya, agar tidak menimbulkan adanya penumpukkan investasi yang seharusnya bisa diputar kembali untuk mendapatkan keuntungan.

*Return on assets* yang semakin tinggi dapat menyebabkan nilai perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dalam penelitian meningkat secara signifikan. Penggunaan modal berdasarkan aset yang dimiliki akan meningkatkan kepercayaan investor, serta melihat perusahaan sub sektor konstruksi

---

<sup>25</sup> Brigham and Houston.

<sup>26</sup> Erlina (2018)

bangunan tidak bergantung pada modal dari pihak eksternal.

### **Batasan Penelitian**

Batasan dalam penelitian ini yakni cakupan dari perusahaan yang diteliti kurang luas, dan 70,5% variabel yang berpotensi mempengaruhi lebih besar terhadap nilai perusahaan belum terlibat dalam variabel penelitian. Sehingga model dan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini relatif kurang luas cakupannya. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti korelasi antara rasio keuangan dengan nilai perusahaan dan memperluas sampel seperti menggunakan data dari sektor lain yang terdaftar di BEI.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Krisnando, 'Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal STEI Ekonomi*, 28.01 (2019), 97-121 <<https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.262>>
- Adeliani, Hernita, 'Pengaruh Return on Asset, Dividend Payout Ratio Dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 5.74 (2020), 197-209
- Aljufri, SYARIFAH SIDAH, 'Pengaruh Cash Ratio, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021', 2020
- Amrulloh, Amri, La Ode Abdullah, Amir Ramdan, and Mia Laksmiwati, 'PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER Dan RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN', *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11.2 (2022), 120 <<https://doi.org/10.36080/jem.v11i2.2068>>
- Brigham, EF, and JF Houston, 'Dasar-Dasar Manajemen Keuangan', 11th edn (Jakarta: PT. Salemba Empat.: Salemba Empat, 2013)
- Dzulhijar, Wildan, Leni Nur Pratiwi, and Banter Laksana, 'Pengaruh CR, DER, Dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019', *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1.2 (2021), 401-9 <<https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2507>>
- Erlina, Neti, 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1.1 (2018), 13 <<https://doi.org/10.51877/mnjm.v1i1.17>>
- Halimah, Sundus Nur, and Euis Komariah, 'Pengaruh Roa, Car, Npl,

- Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum', *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5.1 (2017), 14 <<https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>>
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada. Harahap, 2018)
- Mujiono, Faizal, and Astrid Dita Meirina Hakim, 'Debt to Equity Ratio, Return on Asset', *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2020)*, 10.1 (2021), 14-37
- Mulyadi, *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Scorecard* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007)
- Pramudia, Nadya Shita, 'Siti Rokhmi Fuadati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya', 2020
- Prasinta, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan', *Accpunting Analysis Journal*, 2012
- Purba, Imelda R., and A. Mahendra, 'Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020', *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8.1 (2022), 61-76 <<https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1675>>
- Septian, Eki Agnes, 'PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI', 2019, 1-23
- Yahya, Kalsum, and Muhammad Nur Fietroh, 'Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4.2 (2019), 1-23 <<http://doi.org/10.33395/remik.v4i2>>
- Zurriah, Rezki, 'Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Akmami*, 2.3 (2021), 528-37